

Melati Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Kain Panjang

Nanda Putri Utami ^{a.1*}, Rahayu Adi Prabowo ^{a.2}

^aProgram Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

¹nandaputriutami69@gmail.com, ²ediaetnika7@gmail.com

ABSTRAK

Melati Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Kain Panjang, merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari bunga melati sebagai motif pada kain panjang dengan teknik batik. Tujuan dari karya ini yaitu, menciptakan motif melati pada kain panjang menggunakan teknik batik. Penciptaan karya ini dilakukan menggunakan teori SP Gustami yaitu metode "tiga tahap enam langkah penciptaan karya seni kriya". Proses penciptaan karya dimulai dari tahap eksplorasi yaitu dengan melakukan pengamatan pada bunga melati, dilanjutkan pada tahap perancangan alternatif desain untuk dipilih sebagai motif hias yang diaplikasikan pada kain panjang. Berikutnya merupakan teknik perwujudan dalam penciptaan karya ini menggunakan teknik batik. Proses perwujudan karya diawali dengan proses *nyorek* (memindahkan motif pada kain), proses mencanting, proses pewarnaan, dan proses *melorod* (menghilangkan malam). Karya ini menghasilkan lima karya kain panjang dengan judul; Ranti, Lituhayu, Padma, Menur, dan Rukmasara. Penciptaan karya ini menghasilkan karya kain panjang dengan motif bunga melati. Dengan terciptanya karya kain panjang yang mengangkat keindahan batik motif bunga melati diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai penggunaan bahan alami pada pembuatan sebuah karya dapat juga menjadi sebuah karya yang menarik.

ABSTRACT

Melati as a source of ideas for the creation of batik motifs on long cloth, is a work inspired by jasmine flowers as motifs on long cloth with batik techniques. The project is to create Jasmine motifs on long fabrics using batik techniques. The creation of this work was carried out using SP Gustami's theory, which is the method of "three stages six steps of creating craft artworks". The process of creating works starts from the exploration stage, namely by making observations on jasmine flowers, continued at the stage of designing alternative designs to be chosen as ornamental motifs applied to long fabrics. Next is the embodiment technique in the creation of this work using batik techniques. The process of realizing the work begins with the nyorek process (moving motifs on the fabric), the canting process, the dyeing process, and the sagging process (eliminating the night). Project resulted in five long cloth works with the title; Ranti, Lituhayu, Padma, Menur, and Rukmasara. The creation of this work resulted in a long cloth

Kata Kunci

Bunga Melati,
Kain Panjang,
Batik.

Keywords

Jasmine Flower,
Long Cloth, Batik.

work with jasmine floral motifs. With the creation of long cloth works that raise the beauty of jasmine floral batik motifs, it is hoped that it can increase public insight into the use of natural materials in making a work can also be an interesting work.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Seni kriya hadir digunakan untuk melengkapi kebutuhan hidup manusia sehari-hari untuk karya seni rupa menjadi salah satu khas kebutuhan yang dibuat manusia untuk dapat melengkapi kebutuhan hidupnya, dengan menciptakan karya seni yang dibuat untuk menyeimbangkan alam sekitar. Menciptakan sebuah karya dari alam sekitar yang digunakan sebagai ide pembuatan karya seni kriya. Karya seni kriya yang berhubungan langsung dengan keterampilan tangan yang membutuhkan ketelitian dalam proses pengerjaan secara detail agar mendapatkan hasil karya yang maksimal.

Penciptaan karya kriya seni ini menggunakan kriya tekstil dengan teknik batik sebagai pembuatan karya yang akan dibuat sebagai ide penciptaan karya fungsional dari kriya tekstil sebagai bahan dasar pembuatannya karya seni. Kriya kulit sebagai material alami sejajar dengan material alami lainnya seperti kayu, batu, tanah liat, serat alam, dan besi itu adalah materiel awal dari perkembangan kualitas kehidupan manusia. Untuk itu manusia menciptakan pakaian dari bahan tekstil, contohnya batik sebagai kebutuhan hidup manusia pada zaman sekarang, pakaian itu sendiri diciptakan sebagai benda yang setiap saat digunakan untuk menutup tubuh.

Unsur-unsur motif batik antara lain, motif utama, motif pendukung, dan motif pengisi bidang atau *isen-isen*. Motif adalah bagian terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda (Wulandari, 2011 : 113). Motif utama atau pola ornamen merupakan unsur pokok pola yang berupa gambar bentuk tertentu. Motif pendukung adalah gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi

bidang yang memiliki bentuk lebih kecil dan tidak memiliki filosofi tertentu. *Isen-isen* pada umumnya merupakan titik, garis lurus, bundar, bengkok kecil-kecil, dan lain-lain yang apabila diisikan pada ornamen akan memperindah ornamen tersebut (Ahmadi, 2016 : 6). Motif atau gambar yang mengisi bidang kosong berupa titik-titik, garis, serta gabungan titik dan garis untuk memperindah pola secara keseluruhan. Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak Oktober 2009 (Musman & Arini, 2011 : 1). Pada saat pembuatan motif batik dibutuhkan teknik khusus agar pembuatan motif bisa dipahami. Teknik karakter terkuat objek untuk menghasilkan motif pada prinsipnya sangat dibutuhkan bagi para perancang batik (Sudarwanto, 2019).

Bunga melati merupakan tanaman bunga hias berupa perdu berbatang tegak yang hidup menahun. Melati merupakan jenis dari semak dan tanaman merambat dalam keluarga zaitun *Oleaceae* (Suku Melati-Melatian). Terdapat sekitar 200 spesies tumbuhan asli daerah beriklim tropis dan hangat dari Eurasia, Australasia dan Oseania, melati secara luas dibudidayakan untuk aroma khas bunganya yang harum. Di Indonesia, salah satu jenis melati telah dipilih menjadi "puspa bangsa" atau bunga simbol nasional yaitu melati putih (*Jasminum sambac*), karena bunga ini melambangkan kesucian dan kemurnian, serta dikaitkan dengan berbagai tradisi dari banyak suku di negara ini (Keputusan Presiden, 1993 : 4). Bunga ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hiasan rambut pengantin perempuan dalam upacara perkawinan berbagai suku di Indonesia, terutama suku Jawa dan Sunda. Sementara itu untuk mempelai perempuan, ronce melati yang digunakan biasanya berupa *Roncean Tibo Dodo*. *Roncean* tersebut terdiri atastiga untaian

melati yang berbentuk bawang sebangkul. *Ronce* tersebut menjulur dari kepala hingga menyentuh satu sisi dada, meski ada pula yang menjulur sampai pinggang. Melati yang akan digunakan untuk *roncean* adalah yang masih kuncup dengan ukuran yang kecil-kecil. Ini merupakan perlambang keindahan dalam kesederhanaan dan kerendahan hati.

Kain panjang atau *jarik, jarit, tapih, tapeh, nyamping, Sinjang* memiliki banyak fungsi yaitu sebagai bawahan yang dililitkan pada pinggang, kehidupan sehari-hari, mulai dari dipakai sebagai bawahan, alas tidur bayi, alat gendong bayi, hingga alas dan kain penutup untuk orang meninggal. Jenis kain panjang terdapat berbagai macam ukuran, warna, dan fungsi. Keberadaan kain panjang sekarang banyak dimiliki bukan hanya kalangan atas saja, namun hampir seluruh lapisan masyarakat memilikinya. Secara umum *jarik* merupakan selembur kain yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran rata-rata 2,5 x 1 meter. *Jarik* terbuat dari selembur kain yang disebut *mori*. Pada saat berwujud *mori, jarik* masih berwarna putih dan tidak bermotif. Pemberian motif dan warna pada *jarik* adalah melalui proses pematikan yang sangat panjang dan rumit.

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin menciptakan motif batik dengan sumber ide bunga melati. Karya tersebut akan diwujudkan dalam kain panjang/*Sinjang* dengan sasaran pemakaian orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Melalui pemikiran kreatif dan inovatif, penulis mencoba untuk menciptakan motif batik yang sesuai dengan kreasi dan ekspresi jiwa penulis. Alasan penulis ingin menciptakan motif batik dengan sumber ide bunga melati karena bentuk visual melati yang unik dengan segudang manfaat yang tidak dimiliki oleh bunga lain. Penciptaan motif tersebut merupakan upaya melestarikan bunga melati dan *Sinjang*. Penulis akan menciptakan lima karya kain panjang yang bertujuan sebagai media untuk menyampaikan

kepada masyarakat khususnya orang dewasa bahwa penggunaan bahan alami pada pembuatan sebuah karya dapat juga menjadi sebuah karya yang menarik.

Ada tiga faktor utama yang penting dalam metode batik yaitu pewarnaan batik, melepas lilin batik, dan pencelupan lilin batik. Meningkatnya industri batik menyebabkan efek *multiplier* pada bidang ekonomi dan sosial budaya di Indonesia. Jenis pola batik tradisional cukup banyak, akan tetapi pola dan variasi sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah yang sangat beragam. Budaya khas bangsa Indonesia yang begitu kaya telah mendorong gaya dan jenis batik tradisional dengan kekhasan karakteristik sendiri (W., 2012 : 116). Keunikan dari benda kerajinan mungkin didasarkan pada keistimewaan dan teknik yang dipergunakan oleh perajin dalam menggarapnya atau keinginan khusus dari pola-polanya. Seni dianggap menyenangkan karena dapat melihat suatu benda benda tunggal, yang tidak dapat ditemukan di tempat lain (Gustami, 2007 : 270). Teori ini menunjukkan bahwa seni memiliki kekuatan untuk memberikan pengalaman yang unik dan tidak tergantikan dalam diri seseorang. Melalui pengalaman seni, penulis dapat merasakan kehadiran yang kuat dari suatu benda seni yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Pengalaman ini dapat memperkaya pemahaman tentang dunia dan memperdalam koneksi emosional dengan objek yang diamati. Melalui seni, penulis juga dapat memahami keindahan yang tidak terdapat dalam dunia fisik secara langsung dan mengembangkan kemampuan untuk menghargai nilai-nilai yang berbeda secara kreatif dan intuitif.

2. Metode

Metodologi penciptaan karya seni merupakan sebuah pendekatan sains dari berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pemenuhan solusi sebuah

karya. Metodologi bermakna cabang keilmuan atau metode pengamatan yang mencakup metode deskripsi, evaluasi, dan eksplansi. Badan atau kumpulan dari prosedur, metode, konsep kerja, dan hukum-hukum yang digunakan dari sebuah keilmuan, seni atau *art* (Utomo, 2017 : 110). Metode penciptaan dimaksudkan sebagai tata cara menyusun sesuatu dalam berkarya seni, termasuk berkarya kriya.

a. Deskripsi Tema Karya

Tema adalah gagasan pokok atau ide tentang suatu hal yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karya tulis. Ruang lingkup tema membahas tentang bunga melati dan teknik batik tulis sebagai berikut:

1) Bunga melati

Melati (*Jasminum sambac*) adalah bunga yang cukup banyak ditemui di Indonesia, bunga ini dapat dijumpai disekitar pekarangan rumah. Bunga melati memiliki bentuk yang kecil ketika mekar, akan tetapi bunga melati memiliki aroma yang semerbak yang tidak dimiliki bunga lain. Jenis bunga melati yang ditemukan sebanyak 200 namun yang telah diidentifikasi oleh para ahli botani baru sekitar sembilan jenis melati.

2) Teknik batik tulis

Batik merupakan bentuk seni rupa terapan (kriya) yang telah tumbuh dan berkembang di hampir sebagian besar wilayah Indonesia sejak dahulu kala. Di setiap masa dan daerah, batik mempunyai motif, ornamen, ragam hias, corak teknik, dan bahan yang beraneka ragam. Batik tulis adalah batik yang dikerjakan menggunakan canting. canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa

menampung *malam* (lilin batik). Batik tulis bukan sekedar pekerjaan tukang, akan tetapi merupakan kreatif tangan yang menyatukan tangan, hati, dan pikiran untuk memahami *malam*, canting, bagaimana cara menyapukan *malam* panas di atas kain, melihatnya meresap dan menciptakan semua efek yang berbeda (Musman & Arini, 2011 : 17-18).

b. Sumber Data

1) Sajian karya sejenis

Adapun sajian karya sejenis yang mengangkat motif bunga matahari pada batik kain panjang. Berikut adalah karya yang mengangkat bunga matahari pada kain panjang, karya (Ariyanto, 2021) dan (Suryanti, 2017):



Gambar 1 : Motif Bunga Matahari Pada Batik Kain Panjang karya Riyan Ariyanto
(Sumber : <https://cutt.ly/c3mhUKo>, diakses pada 22 Maret 2022)



Gambar 2 : Karya Motif Bunga Matahari Pada Batik Kain Panjang karya Riyan Ariyanto
(Sumber : <https://cutt.ly/c3mhUKo>, diakses pada 22 Maret 2022)

2) Informan

Informan merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian terkait. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung yang disebut dengan narasumber. Dari penjelasan di atas penulis menentukan tiga informan yang menguasai teknik batik tulis pada kain:

- (a) Anik sebagai perias pengantin adat Jawa, dengan tema wawancara tentang kegunaan bunga melati pada pengantin.
- (b) Suratmi sebagai pengrajin batik Kabupaten Klaten, dengan tema wawancara tentang penggunaan warna alam pada kain.
- (c) Tina sebagai desainer sekaligus pengrajin batik Batik Suparman di Kabupaten Klaten, dengan tema wawancara proses pembuatan motif dan batik tulis.

3) Pustaka

Pustaka merupakan sumber informasi mengenai objek penelitian yang digunakan dalam pembuatan suatu karya seni. Untuk menambah informasi visual yang lebih detail penulis melakukan pengamatan secara langsung baik bunga melati, batik tulis, dan kain panjang. Berikut merupakan bidang pustaka yang digunakan oleh penulis:

(a) Bidang kriya

Seni kriya merupakan satu cabang atau ranting seni yang sedang mengalami transformasi-baik bentuk maupun fungsinya sehingga sering menjadi percakapan atau diskusi panjang, berkenaan dengan status dan kedudukannya dalam perkembangan seni rupa di Indonesia (SP., 1990). Bidang kriya yang digunakan oleh penulis merupakan pustaka yang membahas mengenai karya kriya, metode penciptaan karya kriya, jenis karya kriya, dan lain sebagainya.

(b) Bidang estetika

Estetika sebagai sebuah keindahan, yakni memiliki banyak makna dan arti bagi setiap persepsi orang, termasuk menentukan ukuran dan standar estetika itu sendiri. Itulah sebabnya setiap orang biasanya memiliki pengalaman estetikanya masing-masing pada suatu bentuk objek tertentu. Bidang estetika yang digunakan oleh penulis merupakan pustaka yang membahas mengenai bentuk, tema, warna, dan motif.

(c) Bidang keteknikan (Batik)

Pemahaman keteknikan merupakan dasar pemikiran seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan disini yaitu praktikum yang dilaksanakan dengan bermakna. Bidang keteknikan yang digunakan oleh penulis merupakan pustaka yang membahas mengenai teknik pembuatan batik, teknik pewarnaan batik, teknik aplikasi batik, dan lain sebagainya.

4) Dokumen

Dokumen merupakan data-data yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, maupun sumber digital lainnya. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang bunga melati, kain panjang, dan teknik batik.

c. Teknik Pengolahan/Eksplorasi Tema Karya Seni

1) Observasi tematik

Observasi tematik merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema permasalahan penelitian melalui proses pengamatan secara langsung dilapangan.

Penulis melakukan observasi lapangan yang beralamat di Pundung Rejo, rt 01 / 02 Jarum Bayat, Kabupaten Klaten. Desa Jarum merupakan pusat wisata batik warna alam yang berada di Klaten. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002 : 116). Pada penelitian ini penulis melihat dan praktik secara langsung bagaimana cara membuat batik tulis dan proses pewarnaan alam.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung apa yang disampaikan oleh narasumber. Adapun urutan teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut; menentukan topik wawancara, menentukan narasumber, meminta izin menghubungi narasumber, mempersiapkan pertanyaan, berpenampilan sopan dan rapi saat wawancara, memperkenalkan diri kepada narasumber, memulai wawancara dengan pertanyaan ringan, membangun komunikasi yang baik dengan informan, memperhatikan detail informasi yang diberikan, dan mengucapkan terima kasih.

3) Studi pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dan kajian pustaka berupa literatur yang berhubungan dengan konsep dan tema mengenai

manfaat bunga melati dan penggunaan warna alam pada kain. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik wawancara dan teknik pengamatan. Pada penciptaan karya kain panjang dengan aplikasi motif bunga melati ini penulis melakukan studi pustaka guna menambah referensi bidang keilmuan dan pengetahuan mengenai tema penciptaan karya. Dalam melakukan studi pustaka ini penulis menyalin, mereview, dan membuat catatan kesimpulan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi berupa gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya. Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2010 : 217). Hal-hal yang didokumentasikan dalam penelitian ini berupa proses wawancara. Penelitian ini penulis melakukan dokumentasi tertulis, dokumentasi gambar, dan dokumentasi video.

d. Deskripsi Eksplorasi Penciptaan Karya

Penciptaan karya motif bunga melati pada kain panjang yang diwujudkan dalam bentuk kain panjang perlu metode penciptaan, guna menggali informasi dan sumber data. Menurut pendapat SP Gustami yang teorinya disebut “tiga tahap-enam langkah proses penciptaan karya seni kriya” (Gustami, 2007 : 329). Berikut ini merupakan tahap penciptaan, antara lain:

1) Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian langsung dilapangan maupun melalui pengumpulan data dan referensi yang berhubungan dengan karya. Tahap eksplorasi dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

- (a) Pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan yaitu melihat secara langsung bunga melati dan penggalian sumber informasi berupa referensi dan data yang sudah diperoleh.
- (b) Penggalian landasan penciptaan berkarya batik, acuan visual bunga melati, dan karya kain panjang, khususnya kain panjang dengan motif batik yang sudah ada dilapangan, maupun dapat ditemukan pada media cetak atau elektronik.

2) Tahap Perencanaan

Tahap perancangan adalah memvisualisasikan hasil gagasan dan analisa data dalam desain sketsa alternatif, kemudian ditentukan rancangan sketsa terpilih, untuk dijadikan sebagian acuan dalam pembuatan gambar kerja agar mempermudah dalam proses perwujudan karya kain panjang dengan motif batik. Tahap perancangan dibagi menjadi dua, yaitu:

- (a) Mewujudkan rancangan karya berdasarkan ide kreatif penulis berupa bentuk sketsa motif batik bunga melati pada kain panjang yang sudah ditetapkan.
- (b) Memvisualisasikan desain, dari beberapa sketsa alternatif atau gambar kerja kain panjang yang terpilih disempurnakan dalam gambar kerja.

3) Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan mewujudkan rancangan desain terpilih, kemudian diteruskan dengan membuat pola dan motif sesuai dengan ukuran yang ada pada gambar kerja. Selanjutnya mewujudkan bentuk karya motif batik pada kain panjang yang sesungguhnya, tahap perwujudan dibagi menjadi dua, yaitu:

- (a) Mewujudkan bentuk motif batik bunga melati berdasarkan sketsa yang telah dibuat. Berikutnya yaitu mewujudkan bentuk kain panjang berdasarkan pola yang telah dibuat. Adapun urutan langkah kerja yaitu, persiapan alat dan bahan, pemotongan pola kain panjang, memindahkan motif pada kain, mencanting motif pada kain, mewarna, menghilangkan malam, dan menjahit.
- (b) Mengevaluasi atau menilai bentuk kain panjang yang sudah diselesaikan. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui hasil karya kain panjang yang sudah jadi dengan desain yang dibuat.

3. Hasil dan Pembahasan

Penulis menciptakan lima karya kain panjang dengan menampilkan motif melati, kelima karya menampilkan unsur bentuk bunga melati dengan teknik batik. Berikut merupakan ulasan pada setiap karya:

a. Karya 1 (Ranti)



Gambar 3 : Karya 1 "Ranti"
(Foto : Nanda Putri Utami, 2023)

Judul	: Ranti
Ukuran	: 250 cm x 105 cm
Material	: Kain katun primisima
Teknik	: Batik tulis dan teknik warna tutup celup

Teori bentuk estetik digunakan sebagai acuan analisis karya kain panjang dengan sumber ide bunga melati. Karya pertama ini adalah selembar kain batik yang dinamakan Ranti, yang memiliki arti lembut dan sederhana dalam bahasa Jawa. Nama Ranti juga dapat diartikan sebagai "rantai" dalam bahasa Jawa. Dalam hal ini, nama Ranti memiliki makna yang lebih dalam dan simbolis, menggambarkan hubungan yang terjalin antara satu motif dengan motif lainnya, membentuk pola pengulangan yang harmonis dan teratur.

- 1) Asas Kesatuan: Kain batik Ranti menggambarkan kesatuan yang tercipta melalui pola pengulangan motif yang harmonis dan teratur. Hubungan yang terjalin antara motif-motif membentuk kesatuan estetik secara keseluruhan.
- 2) Asas Tema: Motif batik Ranti menggunakan desain stilasi bunga melati yang diatur secara diagonal, dengan daun dan bunga sebagai motif utama. Tema ini memberikan konsistensi visual yang terwujud dalam seluruh karya batik.
- 3) Asas Variasi: Setiap motif dalam kain batik Ranti diatur secara teratur dengan pola pengulangan yang berukuran besar. Variasi dalam motif dipilih secara cermat untuk menjaga tema sambil memberikan minat visual dan keberagaman yang menarik.
- 4) Asas Keseimbangan: Komposisi kain batik Ranti disusun dengan cermat, dengan motif-motif ditempatkan secara terorganisir dan

proporsional. Asas ini memastikan bahwa desain secara keseluruhan mencapai keseimbangan visual dan keselarasan yang harmonis.

- 5) Asas Perkembangan: Pembuatan kain batik Ranti melibatkan tahapan perkembangan dari desain awal hingga produk akhir. Teknik batik tulis digunakan dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan tiga warna: soga, biru, dan hijau. Proses kreatif ini mencerminkan asas perkembangan dalam penciptaan karya.
- 6) Asas Tata Jenjang: Karya ini menggabungkan berbagai jenis *isen-isen* (motif tambahan) untuk memperkaya desain secara keseluruhan. *Isen-isen sawut, sawut sentul, dan rembyang* digunakan pada daun, sementara *isen-isen tembok jogak* (blok) digunakan pada bunga. Tata jenjang motif ini menambah kedalaman dan kompleksitas pada komposisi.

Secara keseluruhan, kain batik Ranti menampilkan estetika yang sederhana namun tetap elegan dan indah. Motifnya disusun secara teratur dan berukuran besar, menciptakan keindahan yang harmonis dan proporsional. Warna-warna yang dipilih juga terlihat harmonis dan serasi, memberikan kesan menenangkan dan sejuk.

b. Karya 2 (Lituhayu)



Gambar 4 : Karya 2 "Lituhayu"
(Foto : Nanda Putri Utami, 2023)

Judul	: Lituhayu
Ukuran	: 250 cm x 105 cm
Material	: Kain katun primisima
Teknik	: Batik tulis dan teknik warna tutup celup

Teori bentuk estetik digunakan sebagai acuan analisis karya kain panjang dengan sumber ide bunga melati. Karya kedua ini adalah selembur kain batik yang dinamakan Lituhayu, dalam bahasa jawa Lituhayu memiliki arti cantik.

- 1) Asas Kesatuan: Kain batik Lituhayu menunjukkan kesatuan melalui pola pengulangan motif yang teratur dan harmonis. Setiap elemen motif menggabungkan corak stilasi bunga melati yang indah dan elegan.
- 2) Asas Tema: Tema batik Lituhayu menampilkan motif corak stilasi bunga melati yang terulang secara berulang. Pucuk bunga melati dan titik-titik ditempatkan secara cermat pada bagian luar motif. Motif kawung dan bunga melati kecil juga diintegrasikan dengan baik ke dalam desain keseluruhan batik.
- 3) Asas Variasi: Karya batik ini menunjukkan variasi yang menarik dalam pengaturan motif. Selain motif corak stilasi bunga melati yang dominan, terdapat juga penambahan motif pucuk bunga melati dan titik-titik. Variasi ini memberikan minat visual dan keunikan dalam desain batik.
- 4) Asas Keseimbangan: Kain batik Lituhayu disusun dengan keseimbangan yang cermat dalam komposisinya. Motif-motif ditempatkan secara proporsional dan terorganisir, menciptakan keseimbangan visual yang harmonis dalam desain batik.
- 5) Asas Perkembangan: Pembuatan batik Lituhayu melibatkan perkembangan dari tahap desain hingga produk akhir. Teknik

pewarnaan tutup celup digunakan untuk menciptakan hasil yang halus dan konsisten. Teknik tulis juga diterapkan, menambah nilai estetik dan seni dalam karya ini.

- 6) Asas Tata Jenjang: Karya batik ini menampilkan tata jenjang motif yang terampil. Motif corak stilasi bunga melati mendominasi, sementara motif kawung dan bunga melati kecil ditampilkan dengan baik dan diintegrasikan dengan harmonis dalam desain keseluruhan.

Secara keseluruhan, kain batik Lituhayu menghadirkan estetika yang elegan dan indah dengan pola pengulangan yang teratur dan harmonis. Motif yang terinspirasi dari bunga melati menciptakan kesan yang sejuk dan menenangkan. Kombinasi warna soga, biru, dan hijau yang dipilih saling melengkapi dan memberikan kesan yang lembut dan elegan. Dengan ukuran lebar 105 cm dan panjang 250 cm, kain batik ini cocok digunakan dalam acara formal atau non-formal, mengesankan keanggunan dan keindahan yang menakjubkan. Karya ini juga fleksibel untuk berbagai penggunaan, baik sebagai busana maupun dekorasi.

c. Karya 3 (Padma)



Gambar 5 : Karya 3 “Padma”
(Foto : Nanda Putri Utami, 2023)

Judul	: Padma
Ukuran	: 250 cm x 105 cm
Material	: Kain katun primisima
Teknik	: Batik tulis dan teknik warna tutup celup

Teori bentuk estetik digunakan sebagai acuan analisis karya kain panjang dengan sumber ide bunga melati. Karya ketiga ini adalah selembar kain batik yang dinamakan Padma, dalam bahasa jawa Padma memiliki arti Rupawan. Karya batik Padma menggambarkan keindahan dan keelokan.

- 1) Asas kesatuan: Karya batik Padma menampilkan kesatuan dalam keindahan dan keelokan. Meskipun menggunakan beragam motif, karya ini berhasil menciptakan kesatuan yang harmonis dan selaras dalam keseluruhan desain.
- 2) Asas tema: Tema yang diusung dalam karya ini adalah keindahan dan keelokan. Motif sekar jagad yang rumit dan beraneka ragam isian pada setiap latar yang berbeda menggambarkan tema tersebut dengan indah. Motif daun yang disusun secara teratur menambah dimensi menarik dan kreatif pada karya ini.
- 3) Asas variasi: Karya batik Padma menggunakan variasi motif yang beragam, seperti motif sekar jagad dengan kerumitan dan keanekaragaman isian. Setiap latar memiliki karakteristik yang berbeda, memberikan keunikannya sendiri dalam karya ini. Asas keseimbangan: Keseimbangan visual tercipta dalam komposisi batik Padma. Penggunaan motif sekar jagad yang disusun secara simetris, dengan penambahan daun yang diatur atas bawah, menciptakan keseimbangan yang proporsional dan estetik.

-
- 4) Asas perkembangan: Karya batik Padma mencerminkan perkembangan dalam teknik pembuatan batik. Penggunaan teknik tulis dan teknik pewarnaan 80 tutup celup dengan ketelitian dan keterampilan yang tinggi menunjukkan perkembangan dalam pembuatan batik yang sempurna.
 - 5) Asas tata jenjang: Karya ini menggunakan prinsip tata jenjang dalam penggunaan motif sekar jagad dan daun. Susunan daun yang diatur atas bawah memberikan nilai hierarki yang menarik dan kreatif dalam komposisi batik Padma.

Secara keseluruhan, karya batik Padma adalah sebuah karya seni yang indah dan menarik dengan keanekaragaman motif, warna yang harmonis, dan teknik pembuatan yang sempurna. Karya ini menggambarkan kesatuan dalam keindahan, dengan tema keindahan dan keelokan yang ditampilkan melalui variasi motif yang beragam. Keseimbangan komposisi yang proporsional, perkembangan dalam teknik pembuatan yang terlihat, serta penggunaan tata jenjang yang kreatif, semuanya menambah nilai estetik pada karya batik Padma ini.

d. Karya 4 (Menur)



Gambar 6 : Karya 4 "Menur"
(Foto : Nanda Putri Utami, 2023)

Judul	: Menur
Ukuran	: 250 cm x 105 cm
Material	: Kain katun primisima
Teknik	: Batik tulis dan teknik warna tutup celup

Teori bentuk estetik digunakan sebagai acuan analisis karya kain panjang dengan sumber ide bunga melati. Karya keempat ini adalah selembar kain batik yang dinamakan Menur, dalam bahasa Jawa Menur memiliki arti bunga melati. Karya batik "Menur" adalah sebuah karya seni yang memukau dengan keindahan dan keanggunannya.

- 1) Asas kesatuan: Karya batik "Menur" berhasil menciptakan kesatuan yang harmonis dan estetis. Penggabungan motif bunga melati yang bermekaran dan motif lereng yang tegak dengan penggunaan motif yang simetris pada setiap sisinya menciptakan kesatuan yang indah dan menarik.
- 2) Asas tema: Tema yang diusung dalam karya ini adalah keindahan dan keanggunan. Motif bunga melati yang bermekaran dan motif lereng yang tegak mencerminkan tema tersebut dengan indah. Motif tersebut dipadukan dengan kecerdasan dan estetika dalam penggunaan warna dan corak.
- 3) Asas variasi: Karya batik "Menur" menggunakan variasi motif yang menarik. Kombinasi motif bunga melati yang bermekaran dan motif lereng yang tegak dengan penggunaan motif simetris pada setiap sisinya memberikan keanekaragaman yang menarik dalam karya ini.
- 4) Asas keseimbangan: Keseimbangan visual tercipta dalam komposisi batik "Menur". Penggunaan motif yang bermekaran dan tegak dengan

pengaturan yang simetris menciptakan keseimbangan yang proporsional dan estetis dalam desain.

- 5) Asas perkembangan: Karya batik "Menur" mencerminkan perkembangan dalam teknik pembuatan batik. Penggunaan teknik tulis dan teknik pewarnaan tutup celup dengan keahlian dan ketelitian yang tinggi menunjukkan perkembangan dalam pembuatan batik yang sempurna.
- 6) Asas tata jenjang: Karya ini menggunakan prinsip tata jenjang dalam penggunaan motif bunga melati yang bermekaran dan motif lereng yang tegak. Penempatan motif yang berbeda pada bagian atas dan bawah memberikan nilai hierarki yang menarik dalam komposisi batik "Menur".

Secara keseluruhan, karya batik "Menur" adalah sebuah karya seni yang indah dan anggun dengan motif yang memukau, warna yang harmonis, dan teknik pembuatan yang sempurna. Karya ini menciptakan kesatuan yang harmonis dengan penggabungan motif bunga melati dan motif lereng, serta variasi motif yang menarik. Keseimbangan komposisi yang proporsional, perkembangan dalam teknik pembuatan yang terlihat, serta penggunaan tata jenjang yang menarik, semuanya menambah nilai estetis pada karya batik "Menur" ini. Warna-warna yang dipilih memberikan kesan yang lembut, menenangkan, dan serasi dengan motif yang dipilih. Kain panjang dengan ukuran yang besar juga menambahkan nilai estetis yang lebih besar pada karya ini.

e. Karya 5 (Rukmasara)



Gambar 7 : Karya 5 "Rukmasara"
(Foto : Nanda Putri Utami, 2023)

Judul	: Rukmasara
Ukuran	: 250 cm x 105 cm
Material	: Kain katun primisima
Teknik	: Batik tulis dan teknik warna tutup celup

Teori bentuk estetik digunakan sebagai acuan analisis karya kain panjang dengan sumber ide bunga melati. Karya kelima ini adalah selembar kain batik yang dinamakan Rukmasara, dalam bahasa jawa Rukmasara memiliki arti orang yang setia, welas asih, dan penyayang. Dalam bahasa Jawa, Rukmasara mengandung makna orang yang setia, welas asih, dan penyayang.

- 1) Asas kesatuan: Karya batik "Rukmasara" menciptakan kesatuan yang harmonis dalam desainnya. Motif yang simetris dengan daun yang tersusun secara bersilang dan bunga melati di tengahnya mencerminkan arti "orang yang setia, welas asih, dan penyayang" yang terkandung

dalam nama "Rukmasara". Kesatuan ini memberikan kesan yang indah dan estetis dalam karya batik ini.

- 2) Asas tema: Tema yang diusung dalam karya ini adalah kesetiaan, welas asih, dan kepenyayangan. Motif batik yang simetris dengan daun yang tersusun bersilang dan bunga melati di tengahnya mencerminkan tema tersebut dengan baik. Motif ini dipilih karena memiliki corak yang harmonis dan memberikan kesan indah yang sesuai dengan tema yang diusung.
- 3) Asas variasi: Meskipun menggunakan motif yang simetris dengan daun yang tersusun bersilang dan bunga melati di tengahnya, karya batik "Rukmasara" tetap menampilkan variasi yang menarik. Penggunaan *isen-isen sawut* pada bunga melati dan *isen-isen cecek* pada latar belakang *ceplok* bunga melati memberikan sentuhan variasi yang memperkaya desain batik ini.
- 4) Asas keseimbangan: Keseimbangan visual tercipta dalam komposisi batik "Rukmasara". Penggunaan motif yang simetris dengan daun yang tersusun bersilang dan bunga melati di tengahnya menciptakan keseimbangan yang proporsional dan estetis dalam desain. Posisi yang tepat dari setiap elemen motif juga menambah keseimbangan dalam karya ini.
- 5) Asas perkembangan: Karya batik "Rukmasara" mencerminkan perkembangan dalam teknik pembuatan batik. Penggunaan teknik tulis dan teknik pewarnaan tutup celup dengan keahlian dan ketelitian yang tinggi menunjukkan perkembangan dalam pembuatan batik yang sempurna. Karya ini menggabungkan tradisi dan inovasi dalam pembuatan batik.

-
- 6) Asas tata jenjang: Karya ini menggunakan prinsip tata jenjang dalam penggunaan motif simetris dengan daun yang tersusun bersilang dan bunga melati di tengahnya. Penempatan motif yang berbeda dan penggunaan *isen-isen sawut* dan *isen-isen cecek* memberikan nilai hierarki yang menarik dalam komposisi batik "Rukmasara".

Secara keseluruhan, karya batik "Rukmasara" adalah sebuah karya seni yang indah dan bernilai tinggi dengan motif yang simetris dan variasi yang menarik. Tema kesetiaan, welas asih, dan kepenyayangan tercermin dalam desain batik ini. Penggunaan teknik tulis dan teknik pewarnaan tutup celup dengan keahlian dan ketelitian yang tinggi menunjukkan perkembangan dalam pembuatan batik. Kain panjang dengan lebar 105 cm dan panjang 250 cm.

4. Kesimpulan

Karya kain panjang dengan sumber ide bunga melati merupakan karya yang tercipta dari ketertarikan pada bunga melati akan keunikannya yang tidak dimiliki oleh bunga lain. Konsep tersebut dipilih karena bentuk visual melati yang unik dengan segudang manfaat dan merupakan salah satu bunga nasional, hal tersebut menarik untuk dijadikan sebuah karya seni. Penciptaan motif tersebut merupakan upaya melestarikan bunga melati dan *Sinjang*. Penciptaan karya ini menggunakan media katun primisima dengan teknik batik tulis dengan menggunakan teknik pewarnaan tutup celup dan zat warna alam. Pada proses pembuatan desain motif batik bunga melati diawali dari pengamatan pada bunga melati kuncup, mekar, daun, tangkai, dan pohonya. Pembuatan sketsa motif dengan mencari referensi dari motif batik yang sudah ada, buku, internet, serta observasi. Kemudian sketsa alternatif yang telah dibuat, dipilih dan disempurnakan sesuai dengan ide kreatif penulis.

Bunga melati distilasi dengan menambahkan unsur-unsur motif batik yang sudah ada seperti motif kawung, motif lereng, motif sekar, motif parang, serta *isen-isen* berupa *rembyang*, *sawut sentul*, *sawut*, *tembok jogak*, *jintul*, *jahe-jahean*, *gabahan*, *kambil secukul*, *larlaran*, dan *pacar srentul*. Karya kain panjang dengan sumber ide bunga melati ini dibuat dengan warna *earth tone* untuk memberi kesan hangat dan elegan pada pemakainya. Karya batik dengan penyajian berupa kain panjang memiliki target yaitu, wanita dewasa. Proses penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan seni dengan tiga tahap yaitu, tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi penelusuran, penggalian data, pengumpulan data, dan referensi untuk dijadikan sebagai acuan pembuatan motif batik pada kain panjang. Tahap perancangan merupakan pembuatan sketsa alternatif yang akan dipilih untuk diwujudkan sebagai karya. Tahap perwujudan merupakan proses visualisasi desain ke dalam bentuk nyata sebuah karya. Setiap karya yang dibuat mencerminkan bunga melati dan terdapat lima karya yang diwujudkan, karya pertama berjudul "Ranti" yang berarti lembut dan sederhana, karya kedua berjudul "Lituhayu" yang berarti cantik, karya ketiga berjudul "Padma" yang berarti rupawan, karya keempat berjudul "Menur" yang berarti keindahan dan keanggunan, serta karya kelima dengan judul Rukmasara yang berarti setia, welas asih, dan penyayang.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2016). *Teori & Aneka Kreasi Ornamen Nusantara*. Surakarta.
- Ariyanto, R. (2021). *Karya Motif Bunga Matahari Pada Batik Kain Panjang*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo Indonesia.
- Gustami, S. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: ISI Press Solo.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musman, A., & Arini, A. B. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- SP., S. (1990). *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sarana.

-
- Sudarwanto, A. (2019). Penerapan Model Bentuk Transformasi Menggunakan Teknik Karakter Terkuat Untuk Menghasilkan Motif Batik. *Texture, Art & Culture Journal*, 5.
- Suryanti, E. D. (2017). *Tanaman Anggrek Cattleya Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Tulis Dalam Kain Panjang*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Yogyakarta.
- Utomo, A. M. (2017). *Dasar-dasar Desain & Produk*. Denpasar: LP2MPP ISI Denpasar.
- W., E. S. (2012). Batik, a Beautiful Cultural Heritage That Preserve Culture and Support Economic Development in Indonesia. *Binus Bussiness Review*, 116.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.